

PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PELATIHAN EKONOMI KREATIF: PRODUKSI DAN PEMASARAN PRODUK RAJUTAN

Habibullah Jimad*, Yuningsih, Rinaldi Bursan, Nova Mardiana

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung
Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145
Penulis Korespondensi : habibullah.jimad@gmail.com*

Abstrak

Masih banyaknya perempuan yang tidak bekerja membuat perempuan hanya mengandalkan pendapatan dari suami sebagai kepala keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui pelatihan pembuatan dan pemasaran produk rajutan. Tujuan kegiatan pelatihan pembuatan dan pemasaran produk rajutan adalah meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga dengan cara membuat dan memasarkan produk rajutan yang telah dihasilkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: (1) kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan demonstrasi membuat produk rajutan dan memasarkan produk melalui media sosial Instagram, (2) pelatihan dan pendampingan pemasaran produk rajutan melalui Instagram, yang bertujuan membantu mitra yang memiliki masalah dalam memasarkan produk rajutan melalui media sosial Instagram. Hasil kegiatan adalah dihasilkannya produk rajutan dalam berbagai bentuk dan ukuran serta mulai dipasarkannya produk rajutan melalui media sosial Instagram.

Kata kunci: *Pelatihan, Pendampingan, Pemasaran, Produk, Rajutan*

1. Pendahuluan

Permasalahan perempuan di bidang ekonomi tidak terlepas dari kemiskinan. Pemberdayaan perempuan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan ekonomi khususnya ekonomi dalam keluarga. Perempuan dengan peran ganda yang dimiliki, bukan hanya berperan sebagai ibu yang mengasuh anaknya, pendamping suami, namun juga perempuan memegang peranan penting dalam keberlanjutan ekonomi keluarga. Perempuan yang bekerja dapat mengurangi beban ekonomi dalam keluarga, karena adanya sumber pemasukan lain selain dari kepala keluarga atau suami.

Pada pendekatan pemberdayaan perempuan diasumsikan bahwa kalau ingin memperbaiki posisi perempuan, maka dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan kekuasaannya untuk tawar-menawar dan untuk merubah sendiri nasibnya. Hal ini berarti bahwa adanya pelibatan kaum perempuan tidak saja sebagai objek tetapi juga sebagai pelaku aktif, sebagai orang yang ikut

merumuskan sendiri kebutuhan-kebutuhan mereka (Saptandari, 1999).

Pemerintah melalui kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (KPPPA) sejak tahun 2012 telah menjalankan program peningkatan produktivitas ekonomi perempuan (PPEP) untuk peningkatan kualitas hidup dan pemenuhan hak ekonomi perempuan melalui penguatan produktivitas ekonomi perempuan. Kegiatan yang dilakukan antara lain dengan memberikan perhatian khusus kepada kelompok keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Salah satu sasaran rencana pembangunan yang terdapat dalam RPJM 2005-2025 adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia termasuk peran perempuan dalam pembangunan. Namun demikian, terbatasnya akses perempuan terhadap peluang pasar membuat lebih banyak perempuan yang bekerja pada usaha-usaha informal dan pekerjaan yang tidak menggunakan peralatan dan teknologi yang canggih.

Pemberdayaan perempuan penting dilakukan dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2013) di desa Joho menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan antara lain: (1) koperasi, (2) lembaga swadaya masyarakat, (3) pendampingan, (4) *local community organization*, (5) tingkat partisipasi perempuan, (6) peran pemerintah, (7) peran swasta, dan (8) pendidikan.

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan pengembangan kegiatan-kegiatan ekonomi produktif untuk mendukung terciptanya kondisi kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera, antara lain melalui kriya seni. Kriya seni adalah karya yang dibuat dengan keterampilan tangan (*hand skills*) yang memiliki aspek fungsional dan seni (Rosdiana, 2018). Salah satu bentuk kriya seni adalah rajutan. Rajutan merupakan kriya seni yang memiliki aspek fungsional dan seni.

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pengenalan kegiatan rajutan yang dapat dikerjakan oleh para ibu rumah tangga di waktu senggang setelah mengurus anak dan suami. Kegiatan rajutan ini memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi jika ditekuni dengan baik. Untuk memberdayakan perempuan, khususnya Ibu rumah Tangga di kelurahan Enggal, Kota Bandar Lampung dirasakan perlu untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan merajut, mengingat sebagian masih banyaknya perempuan yang tidak bekerja dan hanya mengandalkan pendapatan suami. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan di Kelurahan Enggal, Kota Bandar Lampung yang akan berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan pelatihan dilakukan di Balai kelurahan Enggal, Kota Bandar Lampung. Kegiatan diawali dengan memberikan ceramah tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga.

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi untuk membuat produk rajutan. Rajutan adalah produk rajut yang dibuat dari benang dengan menggunakan tangan maupun mesin (Rosdiana, 2018), sedangkan merajut merupakan teknik untuk memproduksi kain dari helaian benang atau wol. Merajut dilakukan dengan menggunakan dua atau lebih jarum ke benang lingkaran menjadi serangkaian loop saling berhubungan untuk membuat pakaian jadi atau beberapa jenis lain dari kain (Raidha, 2017). Alat yang umumnya digunakan adalah jarum rajut. Jarum rajut untuk *knitting* biasa disebut dengan *knitting needle*. Tipe jarum knit ini terbagi menjadi tiga, yaitu; *single pointed* (satu ujung runcing), *double pointed* (dua ujung runcing) dan *circular* (melingkar) (Agustono et al, 2018).

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan demonstrasi pembuatan produk rajutan. Para peserta pelatihan diberikan alat dan bahan untuk merajut agar dapat mempraktekkan secara langsung materi yang telah didapatkan. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa benang rajut serta jarum rajut. Para peserta pelatihan juga diberikan materi tentang pemasaran produk rajutan melalui media sosial Instagram. Setelah kegiatan pelatihan dilakukan peserta diberikan pembinaan dan didampingi untuk memotivasi serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pelatihan dapat dikatakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan di Kelurahan Enggal, Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan tersebut. Sebagian besar peserta yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan membuat produk rajutan, setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan mampu membuat produk rajutan. Para ibu rumah tangga juga merajut pada saat senggang setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Adapun hasil produk rajutan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Enggal, Kota Bandar Lampung sebagai berikut:



Gambar 1. Produk hasil rajutan

Selain memberikan materi tentang pembuatan produk rajutan peserta pelatihan juga diberikan materi tentang pemanfaatan sosial media untuk memasarkan produk rajutan yang telah dibuat. Kegiatan ini dilakukan dengan mendemonstrasikan cara membuat akun Instagram, cara mengunggah foto, cara membuat kalimat yang menarik di Instagram untuk mempromosikan produk yang dijual. Media sosial merupakan media pemasaran yang paling mudah dan murah (*lowcost*) sehingga menarik para pelaku usaha untuk menjadikan media sosial sebagai media promosi andalan (Setiadi, 2016).

Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi, hal ini terlihat dari beberapa indikator yaitu; (1) jumlah peserta yang melebihi target yang ditentukan, (2) ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat, (3) kemampuan peserta pelatihan dalam memahami materi (4) keaktifan peserta dalam mengikuti diskusi, (5) kegiatan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dapat dikatakan berhasil. Selain menggunakan lima indikator yang telah disebutkan, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari kepuasan peserta pelatihan, serta adanya harapan para peserta pelatihan untuk diadakan kegiatan lanjutan untuk memfasilitasi peserta yang telah mampu membuat produk rajutan, memiliki merek serta memasarkan produk rajutannya di sosial media untuk membuat kelompok agar mudah dalam mendapatkan pendanaan dalam rangka pengembangan produk rajutan menjadi usaha rajutan.

4. Simpulan

Kegiatan yang dilaksanakan mampu memberdayakan perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk lebih produktif dan mampu menghasilkan produk ekonomi kreatif yang memiliki aspek fungsional dan seni yaitu rajutan. Kegiatan ini juga berhasil menambah pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi khususnya media sosial untuk memasarkan produk rajutan yang telah dibuat.

Daftar Pustaka

- Agustono, B., Pujiono, M. & Ayuningtias, N. 2018. Ibm pengembangan rajutan di Kampung Aur Medan. *Logista*, 2(1), 21-30. [10.25077/logista.2.1.21-30.2018](https://doi.org/10.25077/logista.2.1.21-30.2018)
- Badan Perencanaan Nasional. 2017. Dokumen Perencanaan dan Pelaksanaan RPJPN 2005-2025. Diunduh dari: <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/dokumen-perencanaan-dan-pelaksanaan/dokumen-rencana-pembangunan-nasional/rpip-2005-2025/rpjp-2005-2025/> tanggal 15 Februari 2019
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2012). Kebijakan dan strategi peningkatan produktifitas ekonomi perempuan
- Pratama, C. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan perempuan Desa Joho di Kabupaten Wilis. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1(1), 12-19.
- Raida, K. 2017. Teknik rajut pada produk outer wear dengan tema post dynamic. *e-Proceeding of Art & Design*, 4(3), 1172-1186.
- Rosdiana, A. (2018). Rajutan pada kriya seni handmade. *Jurnal SULUH*, 1(1), 69-80.
- Saptandari, P. (1999). Lima tingkat pemberdayaan perempuan. *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*, 12(2), 33-38.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala*, 16(2) <https://doi.org/10.31294/jc.v16i2.1283>